

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI ARABIKA DI DESA COLOL  
KECAMATAN POCO RANAKA TIMUR KABUPATEN MANGGARAI TIMUR****(Income Analysis of Arabica Coffee Farm at Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka Timur,  
Kabupaten Manggarai Timur)****Felisia Murnilayati, Maria Bano, Kudji Herewila**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Penulis korespondensi : e-mail : felisiamurnilayati@gmail.com. Telp. 081246326313

Diterima : 28 Februari 2020

Disetujui : 4 Maret 2020

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur pada bulan Maret 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Besar pendapatan usahatani kopi arabika ; (2) Kelayakan usahatani kopi arabika ; (3) Mengetahui manajemen terhadap usahatani kopi arabika. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan bahwa Desa Colol merupakan salah satu desa penghasil kopi. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menjawab tujuan pertama digunakan analisis pendapatan  $I=TR-TC$ , dan untuk menjawab tujuan kedua data dianalisis menggunakan R/C ratio.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Besar pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur tergolong tinggi. Total pendapatannya sebesar Rp.1.503.193.326 dengan rata-rata Rp.18.110.769 per responden dan rata-rata pendapatan per ha sebesar Rp.17.493.593. (2) Besarnya keuntungan relatif usahatani kopi arabika yang ada di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur yaitu 20,00. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk setiap Rp.1 biaya yang dikeluarkan petani, maka petani akan memperoleh penerimaan sebesar 20,00 sebagai manfaat dari kegiatan usahatani kopi arabika. (3) Kemampuan petani dalam berusahatani kopi arabika tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

**Kata kunci : Kopi Arabika, Pendapatan, Kelayakan Usahatani, Manajemen Usahatani****ABSTRACT**

This research was conducted at Colol Village East Poco Ranaka Sub-District East Manggarai District on March 2019. This research aimed to know: (1) The income bigness of arabica coffee cultivation; (2) The properness of arabica coffee cultivation; (3) the management of arabica coffee cultivation. Data collection method which used in this research was survey method. The determination of research location was purposive sampling with the consideration that Colol Village as one of coffee production village. Kind of data which collected are primary and secondary data. Data were tabulated and analysis as qualitative and quantitative. Income analysis  $I=TR-TC$  used to answer the first aim, and R/C ratio analysis used to answer the second aim.

The result of research show that (1) the bigness income of arabica coffee cultivation at Colol Village East Poco Ranaka Sub-District East Manggarai District was high grouped. Total of income as big as Rp.1.503.193.326 with average of Rp.18.110.769 per respondent and average of income per Ha as big as Rp.17.493.593. (2) the bigness of relative profit of arabica coffee cultivation at Colol Village East Poco Ranaka Sub-District East Manggarai District namely 20,00. This case idicated that for every Rp.1 cost which purcased by farmer will obtain revenue as big as 20,00 as profit of arabica coffee cultivation. (3) the power of famer in arabica coffee cultivation was not proper with planing which had decided.

**Key Words : Arabica Coffee, Income, Properness of Cultivation, Management of Cultivation**

**PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih bergantung pada sektor pertanian. Hal ini menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Tanaman kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari

peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja, usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengolah kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini disebabkan karena umur kopi yang sudah cukup tua dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat ditingkatkan dengan cara merehabilitasi tanaman kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat dipertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto *dalam* Karo, 2009).

Table 1. Data Luas Areal Dan Produksi Kopi Arabika dari 3 Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam kurun waktu tiga tahun terakhir (ton/ha).

No	Kabupaten	Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016		
		Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produk Tivitas (Ton/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produk Tivitas (Ton/Ha)	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produk Tivitas (Ton/Ha)
1	Manggarai Timur	7.071	2.422	0,34	13.104	2.447	0,187	6.230	1.468	0,24
2	Ngada	6.242	3.459	0,55	6.242	3.459	0,550	6.242	3.459	0,55
3	Manggarai	2.833	517	0,19	2.893	710,3	0,250	2.998	846	0,28

Sumber :BPS, NTT Dalam Angka 2014-2016

Kabupaten Manggarai Timur memiliki 9 Kecamatan yang aktif dalam perkebunan kopi arabika. Namun salah satu Kecamatan dengan produksi kopi terbesar di Kabupaten Manggarai Timur yaitu Kecamatan Poco Ranaka Timur. Ditinjau dari peluang kopi di pasar lokal maupun pasar internasional, Kecamatan Poco Ranaka Timur sebagai salah satu sentra produksi kopi sudah semestinya mampu meningkatkan produktivitas. Dapat mempengaruhi peningkatan produktivitas kopi yang berdampak pula pada upaya pengembangan kopi. Penyebab menurunnya

luas areal kopi yaitu rendahnya harga kopi di tingkat petani, sarana transportasi yang kurang memadai. Di sisi lain, penjualan kopi masih banyak dilakukan dengan system ijon yaitu petani menerima pinjaman uang dari pemilik modal/ pedagang pengumpul sebelum panen, sehingga petani mempunyai keharusan untuk menjual kopi kepada pengumpul tersebut yang kemudian menyebabkan harga kopi menjadi tidak menentu dan dikendalikan oleh pedagang. Di samping itu, penurunan luas areal kopi juga dipengaruhi oleh adanya alih fungsi lahan.

Tabel 2. Data Luas Lahan, Produksi dan produktivitas dari 9 Kecamatan Di Kabupaten Manggarai Timur.

No	Nama Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
1.	Borong	722,65	148,85	264
2.	Ranamese	355,76	27,00	273
3.	Kota Komba	1.079	669,00	328,14
4.	Elar	980	184,00	207
5.	Elar Selatan	769,17	115,00	173,19
6.	Sambi Rampas	263	67,75	389
7.	Poco Ranaka	911	215,8	309,11
8.	<b>Poco Ranaka Timur</b>	<b>1.002</b>	<b>392,58</b>	<b>513,18</b>
9.	Lamba Leda	145	53,76	480
Jumlah		2.301	1.874	1.613

Sumber : Dinas Perkebunan Kabupaten Manggarai Timur Tahun 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa 9 kecamatan yang ada di Kabupaten Manggarai Timur merupakan kecamatan yang menghasilkan usahatani kopi arabika. Namun dilihat dari luas lahan dan produksi kecamatan Kota Komba yang paling luas yaitu 1.079 ha dengan jumlah produksi sebesar 669 ton setelah itu diikuti oleh Kecamatan Poco Ranaka Timur dengan luas lahan 1.002 ha dan jumlah produksi sebesar 392,58 . Tetapi dilihat dari jumlah produktivitas Kecamatan Poco Ranaka Timur yang jumlah produktivitas tertinggi yaitu 513,18 kg/ha. Hal ini luas lahan tidak akan mempengaruhi hasil produksi maupun produktivitas suatu usahatani.

Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sering dihadapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya keterampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani. Permasalahan yang sering dihadapi petani kopi di Kabupaten Manggarai Timur termasuk di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur rendahnya harga kopi di tingkat petani. Hal ini dipengaruhi oleh rantai pemasaran kopi yang relatif panjang juga dukungan sarana transportasi yang kurang memadai. Dalam hal ini, sebagian besar petani menjual kopi di Kabupaten Manggarai (Ruteng) melalui pedagang pengumpul.

Selain itu, usahatani kopi di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur masih banyak dilakukan dengan sistem ijon. Persoalan lainnya adalah teknologi pasca panen yang kurang memadai sehingga menyebabkan mutu kopi menjadi rendah yang akhirnya menurunkan pendapatan petani sebagai produsen (Adar, dkk. 2007). Suatu usahatani yang dijalankan biasanya menimbulkan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani dan petani akan memperoleh penerimaan dari harga output yang diperoleh melalui penjualan kopi. Tinggi atau rendahnya produksi kopi yang dihasilkan oleh petani merupakan hal yang mempengaruhi pendapatan petani.

Manajemen merupakan suatu proses yang dapat mendorong pada pengembangan dan peningkatan kinerja kearah yang lebih baik dan berkualitas, melalui komunikasi yang berkesinambungan antara pimpinan dengan pegawai sejalan dengan apa yang diharapkan oleh organisasi.

Melihat permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis terpenggil untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika Di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur**”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani kopi arabika yang dihasilkan oleh petani, keuntungan

relative dan manajemen usahatani kopi arabika di Desa colol kecamatan poco ranaka timur kabupaten manggarai timur. Kegunaan penelitian ini yakni sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengembangkan usahatannya agar dapat mengetahui besarnya pendapatan dan juga keuntungan relatif usahatani yang dijalankan, sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## METODE PENELITIAN

### Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur pada bulan Maret tahun 2019. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode survey dimana data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dengan teknik wawancara yakni melakukan wawancara secara langsung dengan responden yang berada di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur berdasarkan kuesioner atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber - sumber yang telah ada seperti bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan instansi terkait.

Penentuan lokasi sampel dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah pengembangan usahatani kopi arabika. Atas pertimbangan tersebut maka dipilih di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur. Selanjutnya penentuan petani responden dengan tingkat kesalahan 10% yakni dari 500 populasi petani kopi arabika digunakan rumus Taro Yamane dalam (Ridwan dan Akdon, 2008). dan diperoleh 83 petani responden.

Data yang dikumpulkan dan yang akan dianalisis berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani kopi petani dan mengetahui besarnya R/C ratio usahatani kopi, apakah layak atau tidak diusahakan.

1. Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui pendapatan usahatani kopi

arabika terlebih dahulu dihitung total biaya usahatani dan penerimaan usahatani dalam satu musim panen kopi.

a. Untuk menghitung biaya usahatani kopi menggunakan rumus: (Soekartawi, 1995)

$$TC = TVC + TFC$$

Dimana: TC = *Total Cost* (Total Biaya)

TVC = *Total Variable Cost* (Total Biaya Variabel)

TFC = *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

b. Untuk menghitung penerimaan usahatani kopi menggunakan rumus: (Soekartawi, 1995)

$$TR = Q \times P$$

Dimana: TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

P = *Price* (harga)

Q = *Quantity* (jumlah produksi)

c. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani, maka analisis data dapat menggunakan analisis pendapatan usahatani yang di hitung menggunakan formulasi : (Soekartawi, 1995)

$$I = TR - TC$$

Dimana: I = *Income* (pendapatan usahatani)

Tr = *Total Revenue* (total penerimaan)

Tc = *Total Cost* (total biaya)

2. Untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui besar R/C ratio usahatani kopi dilakukan dengan menggunakan analisis cost of ratio (R/C), yang merupakan analisis perbandingan antara penerimaan usahatani dengan total biaya produksi. Analisis ini menggunakan model persamaan sebagai berikut: (Soekartawi, 1995)

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/c ratio = rasio perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi

TR = *Total Revenue* (total penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dengan kriteria, apabila :

**R/C<1:** Usahatani yang dilakukan tidak menguntungkan sehingga usahatani tersebut tidak layak untuk diusahakan.

**R/C = 1:** Usahatani yang dilakukan tidak merugikan dan tidak menguntungkan.

**R/C>1:** Usahatani yang dilakukan menguntungkan sehingga usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

3. Untuk menjawab tujuan ketiga menggunakan deskriptif kualitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian terletak di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur, dengan memiliki batasan-batasan wilayah yaitu : Secara administrasi, memiliki batas wilayah: Sebelah Utara Desa Colol berbatasan dengan Desa Wangkar Weli, Kecamatan Poco Ranaka Timur; Sebelah Selatan berbatasan dengan Hutan Negara Kabupaten Manggarai Timur; Sebelah Timur berbatasan dengan Ngkiong Ndora, Kecamatan Poco Ranaka Timur dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ulu Wae, Kecamatan Poco Ranaka Timur. Dalam pembagian kewilayahan, Desa Colol terbagi atas tiga wilayah dusun yakni: Dusun Colol, Dusun Racang, dan Dusun Golo Terong.

### Kedadaan Penduduk

Berdasarkan data dari pemerintah desa, pada tahun 2016 penduduk Desa Colol berjumlah 2.407 jiwa dengan spesifikasi laki-laki sebanyak 1.173 jiwa dan perempuan 1.234 jiwa. Jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 575 KK dengan kepadatan penduduk 85 jiwa/Km<sup>2</sup> (BPS, 2017).

### Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang yang berusaha kopi arabika. Jumlah responden sebanyak 83 orang. Karakteristik responden berkaitan dengan kapabilitas petani dalam mengambil keputusan pada saat melakukan usahatani kopi arabika. Adapun faktor-faktor yang termasuk dalam karakteristik petani yakni, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan

keluarga, status kepemilikan lahan dan luas lahan.

Kemampuan seseorang secara fisik dalam mengelola usahatani maupun usaha-usaha lainnya juga dipengaruhi oleh umur. Semakin tinggi umur petani maka kemampuan kerjanya akan semakin menurun. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2016 tenaga kerja yang berusia produktif yaitu yang berusia > 15 tahun dan < 65 tahun dianggap lebih produktif dan lebih mampu dalam melakukan usahatannya dibandingkan dengan petani yang tidak produktif yaitu yang berusia di bawah 15 tahun dan diatas 65 tahun. Namun umur bukanlah suatu batasan bagi seseorang dalam menjalankan usahatannya selagi orang itu masih mampu dan kuat dalam melakukan usahatani.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang pada umumnya sangat berpengaruh terhadap pola pikir petani. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh petani berpengaruh terhadap pengetahuan yang mereka miliki, dengan tingkatan yang dimiliki petani., akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas usahatani yang mereka lakukan. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin rasional pola pikirnya (Mosher, 1985).

Hasil penelitian karakteristik responden dilihat dari tingkat pendidikan yaitu responden yang berpendidikan SD sebanyak 61 orang dengan persentase 73,49 %, kemudian diikuti oleh responden yang berpendidikan SMP sejumlah 12 orang dengan persentase 14,46 %, dilanjutkan dengan responden yang berpendidikan SMA sejumlah 10 orang dengan persentase 12,05 %. Adapun kenyataan yang ada di setiap usahatani yang dijalankan mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tidak memberi pengaruh yang besar terhadap produksi usahatani kopi, yang mana produksi yang dihasilkan tidak jauh dari mereka yang berpendidikan rendah.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian bahwa karakteristik responden yang dilihat berdasarkan jenis kelamin yaitu untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 43 orang dengan besar persentasenya yaitu 51,81 % dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 40 orang dengan besar persentasenya 48,19 %.

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga responden terdiri dari istri, anak, maupun orang lain yang tinggal menetap dalam keluarga, yang kebutuhan sandang, pangan dan papan tergantung pada penghasilan usahatani dari keluarga tersebut. Anggota keluarga dapat mempengaruhi produktifitas usahatani terutama dalam hal kontribusi tenaga kerja pada usahatani yang dijalankan (BPS NTT Dalam Angka, 2017).

Hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki tanggungan keluarga 1-3 jiwa sebanyak 45 orang dengan persentase 54,22 % kemudian responden yang jumlah tanggungan keluarganya 4-6 jiwa sebanyak 38 orang dengan persentase 45,78 %. Semakin banyak tanggungan anggota keluarga, maka kebutuhan konsumsi pun akan semakin meningkat. Hal ini akan memotivasi petani yang bersangkutan tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam usahatannya. Selain itu juga banyaknya tanggungan keluarga yang berada pada usia kerja dalam keluarga dapat mengurangi jumlah tenaga kerja yang disewa.

### **Karakteristik Usahatani Kopi Arabika Luas Lahan Garapan**

Soekartawi, (1986) menjelaskan bahwa petani yang memiliki lahan sempit adalah petani yang memiliki luas lahan < 1 Ha, sedangkan petani yang memiliki luas lahan besar yakni petani yang memiliki luas lahan > 1 Ha. Luas lahan yang digarap oleh petani responden tentunya mempengaruhi tingkat produksi usahatani kopi yang dihasilkan. Semakin luas lahan yang digarap untuk usahatani maka produksi yang dihasilkan petani kopi semakin tinggi. Namun, menurut Soekartawi (1999) bahwa luas lahan akan mempengaruhi skala usaha. Makin luas lahan

yang dipakai petani kopi dalam usahatani maka semakin banyak juga produksi kopi yang dihasilkan.

Hasil penelitian diketahui bahwa luas lahan yang digunakan oleh petani kopi arabika di desa penelitian berkisar < 0,5 sebanyak 12 orang responden dengan persentase 14,46 %. Kemudian responden yang memiliki luas lahan berkisar 0,5-1,5 berjumlah 71 orang dengan besar persentase 85,84 %.

### **Status Kepemilikan Lahan**

Status kepemilikan lahan pada umumnya akan ikut berpengaruh terhadap penghasilan seorang petani. Petani yang memiliki lahan sendiri akan lebih tinggi penghasilannya dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan. Semakin luas lahan yang diperoleh akan semakin tinggi juga hasil produksinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani responden dengan jumlah 83 orang yang menggunakan lahan untuk usahatani kopi arabika dengan status lahan milik sendiri (100 %).

### **Penggunaan Benih**

Hasil wawancara dengan petani responden di lokasi penelitian menunjukkan bahwa usahatani kopi yang diusahakan merupakan hasil warisan dari orang tua. Sehingga petani hanya melakukan peremajaan untuk mendapatkan tanaman kopi yang baru. Para petani melakukan penyediaan bibit tanpa pengeluaran biaya atau dilakukan secara tradisional. Dalam hal ini petani kopi menanam bibit kopi yang tumbuh disekitar pohon induk.

### **Penggunaan Pupuk**

Pupuk sangatlah bermanfaat dalam mempertahankan kandungan unsur hara yang ada di dalam tanah serta memperbaiki atau menyediakan kandungan unsur hara yang kurang bahkan tidak tersedia dalam tanah sehingga dapat mendukung pertumbuhan tanaman (Sumekto, 2006).

Dari hasil wawancara petani responden yang ada ditempat penelitian tidak menggunakan pupuk karena kopi yang petani usahakan atau hasilkan itu merupakan warisan dari orang tua. Sehingga petani tidak

mengeluarkan biaya untuk pembelian pupuk. Walaupun jika mereka menggunakan pupuk itu hanya pakai pupuk kompos saja yaitu pupuk yang berasal kotoran ternak, dan juga abu dapur atau dedaunan yang mudah lapuk.

### **Penggunaan Pesticida**

Pesticida sangat bermanfaat untuk membunuh, mencegah, atau mengendalikan hama dan penyakit. Pesticida yang digunakan oleh petani responden di lokasi penelitian adalah hypotan. Hypotan ini dibuat dari berbagai senyawa alkohol untuk menarik serangga pemberantas buah kopi (PBko). Dari hasil wawancara biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli pestisida adalah Rp 1.660.000 dengan rata-rata sebesar Rp 20.000 per responden.

### **Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penentu dan tulang punggung untuk keberhasilan kegiatan usahatani yang digeluti. Usahatani kopi merupakan usahatani yang sudah dusahakan turun temurun dari nenek moyang karena dianggap cocok dengan keadaan iklim dan sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang ada. Dalam mengusahakan usahatani kopi, status perusahaan lahan adalah milik sendiri, petani penyewa. Sumber modal untuk mengusahakan usahatani kopi ini bersumber dari modal sendiri. Dalam berusahatani kopi ini, petani responden melakukan usahatani sekali dalam setahun. Berdasarkan hasil penelitian, petani melakukan kegiatan panen dan pasca panen. Jadi, total biaya yang dikeluarkan petani dihitung dari pemangkasan sampai panen sebesar Rp.75.710.000 dengan rata-rata Rp.912.169 per responden.

### **Biaya Usahatani Kopi Arabika**

Biaya adalah korbanan yang harus dikeluarkan oleh petani untuk memperoleh faktor - faktor produksi serta bahan penunjang lain bagi jalannya proses produksi. Biaya - biaya yang dihitung dalam penelitian ini adalah biaya pestisida, biaya pengepakan, biaya penggilingan dan biaya transportasi (Pengangkutan). Total seluruh biaya yang dikeluarkan petani dalam

berusaha tani kopi adalah sebesar Rp 77.806.674 dengan rata-rata per responden sebesar Rp.937.430 dan rata-rata biaya per Ha sebesar Rp.1.554.600.

### **Biaya Sewa Lahan**

Lahan merupakan salah satu faktor utama dalam usahatani. Tidak semua petani responden memiliki lahan untuk menanam kopi. Untuk itu, sebagian petani responden menyewa lahan dari tuan - tuan tanah atau kepala - kepala suku setempat untuk keperluan usahatani. Dari hasil penelitian diketahui bahwa petani tidak mengeluarkan biaya sewa lahan dikarenakan petani memiliki lahan sendiri dalam berusahatani.

### **Biaya Penyusutan**

Biaya penyusutan merupakan pengalokasian harga pokok aktiva tetap selama masa penggunaannya atau dapat juga disebut sebagai biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap itu dalam proses produksi (Sofyan Harahap, 1999). Peralatan yang digunakan petani untuk menunjang kegiatan usahatani di lokasi penelitian adalah parang dan tofa. Berdasarkan hasil penelitian petani tidak menghitung biaya penyusutan karena peralatan yang digunakan petani bukan hanya untuk usahatani kopi saja, tetapi juga untuk kegunaan lain seperti potong kayu, dan lain-lain.

### **Biaya Pengangkutan**

Biaya pengangkutan dikeluarkan oleh petani untuk mengangkut hasil usahatani kopi arabika yang telah dipanen dari kebun menuju rumah petani. Petani biasanya menyewa pickup atau sepeda motor untuk pengangkutan karena jarak kebun ke rumah petani agak jauh dan hasil yang akan dibawa pulang banyak. Dari hasil wawancara, total biaya yang dikeluarkan petani responden untuk sewa pengangkutan adalah sebesar Rp 1.200.000 dengan rata - rata biaya sebesar Rp.15.584 per responden dan per luas lahan sebesar Rp.19.124 per hektar.

### **Penerimaan Usahatani Kopi Arabika**

Penerimaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total produksi yang

diusahakan dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Besarnya penerimaan diukur berdasarkan harga satuan pasar yang berlaku di tingkat petani dan harga pasar. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa harga kopi arabika yang berlaku di tingkat petani yaitu Rp.50.000/Kg. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani kopi di lokasi penelitian sebesar Rp.1.581.000.000, dengan rata – rata total penerimaan setiap responden sebesar Rp.19.048.193.

### Pendapatan Usahatani Kopi Arabika

Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada musim panen. Berdasarkan hasil wawancara pada petani responden di lokasi penelitian menunjukkan bahwa total pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp. 1.503.193.326, dengan rata – rata total pendapatan yang diperoleh setiap petani responden adalah sebesar Rp.18.110.769 dengan rata-rata pendapatan per Ha sebesar Rp.17.493.593. Pendapatan

ini jauh melebihi pendapatan petani kopi Arabika di Distrik Kamu, Kabupaten Dogiyai, Papua (Saidarma, 2013)

### Keuntungan Relatif Usahatani Kopi Arabika

Keuntungan dari usahatani kopi arabika pada lokasi penelitian ini dihitung menggunakan analisis R/C Ratio. Analisis ini menguji seberapa besar setiap nilai biaya yang dipakai petani responden dalam kegiatan usahatani kopi arabika yang akan memberikan sejumlah penerimaan sebagai manfaatnya.

Hasil dari analisis terhadap perbandingan unsur penerimaan dan unsur biaya pengeluaran dari usahatani kopi menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio per responden adalah sebesar 20,00 yang diperoleh dari total penerimaan per responden sebesar Rp 19.048.193 dibagi dengan total biaya per responden Rp 939.599 dan R/C Ratio per Ha adalah sebesar 23,00 yang diperoleh dari penerimaan per Ha sebesar 32.644.291 dibagi dengan total biaya per Ha sebesar Rp.1.595.443

Tabel 3. Analisis R/C Ratio Usahatani Kopi Arabika Di Lokasi Penelitian

No.	Uraian	Total(Rp)/responden	Total (Rp)/luas lahan
1.	Penerimaan	19.048.193	32.644.291
2.	Biaya	939.599	1.595.443
	Penerimaan/Biaya (R/C)	20,00	23,00

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai R/C Ratio/responden sebesar 20,00 sedangkan nilai R/C Ratio/ Ha sebesar 23,00 yang artinya setiap Rp.1. biaya yang dikeluarkan oleh petani, maka petani akan memperoleh manfaat sebesar Rp.20,00 per responden dan 23,00 per Ha sebagai manfaat dari kegiatan usahatani kopi arabika sehingga jika dikaitkan dengan nilai kelayakan usaha yang menyatakan bahwa jika nilai  $R/C > 1$ , maka usahatani kopi arabika layak untuk diusahakan, jika nilai  $R/C < 1$ , maka usahatani kopi arabika tidak layak untuk diusahakan dan jika nilai  $R/C = 1$ , maka usahatani kopi arabika tidak untung maupun tidak rugi (Impas) sehingga dengan bertolak pada rujukan pernyataan ini, dapat diketahui

bahwa usahatani kopi arabika yang digeluti oleh petani responden di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur adalah tergolong dalam usahatani yang layak untuk dijalankan atau diusahakan.

### Manajemen Usahatani Kopi Arabika Di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka Timur.

Manajemen merupakan sebuah proses yang khas terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan dengan bantuan manusia dan sumberdaya lainnya. Unsur-unsur manajemen



perusahaan pertanian secara umum ada lima macam yaitu:

Membuat perencanaan, menyusun organisasi, melaksanakan usaha, mengawasi dan evaluasi. **Pertama**; perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. **Kedua**; menyusun organisasi yaitu menyusun semua pekerjaan yang sudah ditetapkan atau sudah direncanakan. **Ketiga**; Pelaksanaan, adalah menjalankan apa yang telah direncanakan kemudian harus sesuai dengan target yang sudah direncanakan maka dalam pelaksanaan tidak boleh bertemu dengan permasalahan. **Keempat**; mengawasi, adalah mengawasi jalannya suatu usahatani tidak lain mulai dari mengamati agar segala sesuatu dalam berusahatani berjalan sesuai dengan rencana. Hal-hal yang diawasi dalam setiap usaha diantaranya adalah : ukuran produk yang dihasilkan, baik yang menyangkut ukuran berat, maupun kualitasnya. **Kelima**; Evaluasi, sangat penting bagi petani adalah dengan adanya pembukuan (pencatatan yang lengkap) dan teliti setiap kegiatan yang dilakukan. Manajemen usahatani yang dimaksudkan yaitu proses yang dilakukan petani dalam usahatani kopi arabika di Kecamatan Poco Ranaka Timur Kabupaten Manggarai Timur.

Berdasarkan hasil penelitian unsur yang dilakukan oleh petani di Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur hanya tiga unsur saja yaitu melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

**Pertama**; Perencanaan, adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dalam usahatani kopi arabika petani telah membuat perencanaan mengenai usahatani yang diusahakan dengan membuat target hasil produksi sekitar 17 ton /Ha dengan rincian pupuk 200 kg dan tenaga kerja sekitar 50 orang. Karena pupuk sangat bermanfaat dalam memberikan unsur hara dalam tanah. Begitu juga dengan tenaga kerja harus lebih banyak agar untuk memaksimalkan kegiatan usahatani dari pembersihan lahan sampai dengan panen.

Penambahan tenaga kerja ini dilakukan juga pada saat panen hal ini, dimaksudkan agar tidak ada hasil yang terbuang karena terlambat panen. Dalam merencanakan usahatani kopi arabika tentunya petanmembutuhkan modal di mana dengan adanya modal ini usahatani tersebut dapat terlaksanakan dengan baik.

**Kedua**; Pelaksanaan, adalah menjalankan apa yang telah direncanakan kemudian harus sesuai dengan target yang sudah direncanakan maka dalam pelaksanaan tidak boleh ada permasalahan. Dalam pelaksanaan usahatani kopi arabika yang sudah direncanakan sebelumnya terdapat permasalahan di mana, apa yang telah direncanakan tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Dalam hal ini produksi yang sudah direncanakan tidak mencapai 17 ton/Ha karena kurangnya pemberian pupuk dan tenaga kerja. **Ketiga**; Evaluasi, sangat penting bagi petani adalah dengan adanya pembukuan (pencatatan yang lengkap) dan teliti setiap kegiatan yang dilakukan. Tetapi kenyataannya petani yang telah membuat perencanaan yang mana target produksi yang mereka rencanakan pada saat evaluasi terkadang hasilnya tidak sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yaitu penggunaan pupuk, tenaga kerja dan modal. Penggunaan pupuk dalam hal ini sangat berpengaruh positif terhadap produktivitas yang diusahakan. Pupuk sangat bermanfaat bagi tanaman yaitu untuk menambah unsur hara di dalam tanah. Tenaga kerja sangat berpengaruh nyata terhadap produktivitas usahatani kopi arabika. Modal sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan usahatani dalam hal ini pupuk dan tenaga kerja.

Dari pernyataan diatas berarti usahatani kopi arabika diperlukan modal, tenaga kerja, dan pupuk yang banyak untuk memaksimalkan kegiatan usahatani kopi Arabika. Peningkatan tenaga kerja ini dilakukan agar hasil panen bisa optimal supaya tidak ada hasil yang terbuang karena terlambat panen. Penggunaan pupuk yang optimal juga sangat berpengaruh terhadap usahatani dan produktivitas kopi arabika,

serta modal yang menunjang sehingga usahatani dapat terlaksanakan seperti apa yang direncanakan sebelumnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil analisis pendapatan usahatani kopi arabika di Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur adalah sebesar sebesar Rp.1.503.193.326 dengan rata-rata pendapatan per petani responden sebesar Rp.18.110.769 dan rata-rata pendapatan per Ha adalah sebesar Rp.17.493.593.
2. Hasil analisis usahatani kopi arabika di Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur nilai R/C rasio pada usahatani ini sebesar 20,00 yang diperoleh dari penerimaan Rp.19.048.193 dibagi dengan total biaya Rp.939.4559. Hal ini dapat diketahui bahwa usahatani yang di lakukan itu menguntungkan.
3. Kemampuan petani dalam berusaha kopi arabika di Desa Colol, Kecamatan Poco Ranaka Timur, Kabupaten Manggarai Timur tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar petani lebih mempunyai kesadaran dalam menggunakan sarana produksi seperti pupuk dan juga pestisida sehingga produksi yang dihasilkan lebih tinggi dan dengan tingginya hasil produksi maka pendapatan petani juga akan semakin tinggi. Walaupun petani mengalami keterbatasan modal, ada pemerintah dan badan usaha swasta lain yang bisa membantu petani dalam memberikan modal pinjaman.
2. Diharapkan agar petani kopi di Desa Colol Kecamatan Poco Ranaka

Timur Kabupaten Manggarai Timur harus lebih memperhatikan manajemen usahatannya dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adar, D., Bano, M., dan Seran, S. 2007. *Model Pengembangan Agribisnis Kopi bagi Para Petani Kecil di Kabupaten Manggarai Provinsi Nusa Tenggara Timur*. Kupang
- Azzaino, zulkifli. 1983. *Pengantar Tataniaga Pertanian*. IPB, Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indonesia dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Manggarai Timur dalam Angka 2015*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Manggarai Timur dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Kabupaten Manggarai Timur dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Nusa Tenggara Timur dalam Angka 2017*.
- Harahap, Sofyan Syafri.1999. *Akuntansi Aktiva Tetap: Akuntansi Pajak, Revaluasi, Leasing*. Edisi Kelima, Cetakan Kelima. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi.
- Karo, Hosana Sri Arta br. 2009. *Analisis usahatani kopi di kecamatan simpang empat kabupaten karo*. Skripsi fakultas pertanian universitas sumatera utara. Medan.
- Mosher A.T,1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta : CV. Yasaguna
- Permatasari, 2014 *Peran Penting Pada Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional*.

Ridwan dan Akdon, 2008. Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika Untuk Penelitian. Penerbit Alfabeta, Bandung.

Soekartawi. 1986. Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil. Universitas Indonesia, Jakarta

Soekartawi. 1995. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta

Sairdama, S. S. 2013. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Dan Margin Pemasaran Di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai Fakultas Pertanian Universitas Satya Wisata Mandala Nabire-Papua. Agrilan Jurnal Agribisnis Kepulauan. Volume 2 No. 2 Februari 2013

Sumekto, R.2006. Pupuk Daun. Penerbit Citra Aji Parama . Yogyakarta.